



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* MELALUI DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTIF PADA BAZNAS PROVINSI BENGKULU

Hesti Harjulianti^{1*}, Asnaini², Yunida Een Friyanti³, Nonie Afrianty⁴

¹ Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

^{2,3,4} Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Email: hestiharjulianti@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang yang merupakan mustahiq zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu. Teknik analisis data dengan pengujian kualitas data, uji asumsi dasar dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan alat bantu software SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu dengan nilai signifikansi variabel adalah $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,734 > 1,6667$). Besar pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu yaitu 79% dalam mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti

Kata Kunci : Zakat Produktif; Kesejahteraan; Mustahiq.

Abstract: The purpose of this study was to determine the influence of the distribution of productive zakat on the welfare of productive zakat mustahiq of BAZNAS Bengkulu Province and to find out how much influence the distribution of productive zakat has on the welfare of productive zakat mustahiq of BAZNAS Bengkulu Province. This type of research is field research using an associative quantitative approach. Data collection techniques using interviews and questionnaires. Data analysis techniques by testing data quality, testing basic

assumptions and testing hypotheses. Based on the results obtained from data processing and analysis using simple linear regression with SPSS software tools, it can be concluded that: There is an effect of the distribution of productive zakat on the welfare of mustahiq productive zakat BAZNAS Bengkulu Province with a variable significance value of $0.001 < 0.05$ and $t_{count} > t_{table} (7.734 > 1.6667)$. The influence of the distribution of productive zakat on the welfare of productive zakat mustahiq BAZNAS Bengkulu Province is 79% in influencing the dependent variable. This means that there is a very close relationship, while the rest is influenced by other variables not examined.

Keyword: Productive Zakat; Welfare; Mustahiq.

PENDAHULUAN

Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia. Ini termasuk hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan antara manusia dengan satu sama lain (*hablum minannas*). Akidah, syariah, dan akhlak merupakan komponen integral dari universalitas Islam ini, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Zakat adalah salah satu topik yang dibahas dalam topik ibadah karena dianggap sebagai bagian integral dari shalat dan merupakan bagian dari sistem sosial-ekonomi Islam (Qardawi, 2017).

Zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan. Penanggulangan kemiskinan dengan mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah secara luas adalah salah satu ajaran Islam yang belum ditangani secara menyeluruh (Djuanda, 2016).

Kata zakat dalam Al-Qur'an selalu disandingkan dengan kata shalat. Keduanya mendapat pengulangan sebanyak 27 kali (Qardawi, 2017). Ini artinya ada keterkaitan yang erat antara shalat sebagai rukun Islam yang kedua dengan zakat sebagai rukun Islam yang keempat, atau yang dibahasakan oleh sebagian intelektual muslim dengan keterkaitan antara kesalehan individu dan kesalehan sosial (Mufraimi, 2016).

Kewajiban zakat yang banyak sekali dihubungkan dengan shalat itu seharusnya memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh dari kaum muslimin, sama seperti perhatian pada shalat, di mana pentingnya shalat sudah menjadi ketetapan tegas yang tidak bisa dipertanyakan lagi (Qardawi, 2017).

Fungsi zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan hati individu yang memiliki sumber daya ekonomi yang tinggi, sedangkan dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat. Di bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukkan kekayaan di tangan sebagian

kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara (Nurhayati & Wasilah, 2015).

Zakat produktif merupakan zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumberdaya manusia melalui pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan *skill* (Qardawi, 2017). Zakat merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan, harus meningkatkan kesejahteraan para *mustahiq*. Ini berarti bahwa terobosan baru harus dimasukkan ke dalam kebijakan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Penelitian awal yang dilakukan oleh BAZNAS menunjukkan bahwa zakat seharusnya dapat mensejahterahkan *mustahiq*, tetapi faktanya masih ada *mustahiq* dengan keadaan tempat tinggal yang buruk dan pendapatan yang tidak dapat mencukupi semua kebutuhan.

KAJIAN PUSTAKA

Zakat

Menurut (Hafidhuiddin, 2002) zakat memiliki beberapa arti bahasa, termasuk keberkahan, kesucian, pertumbuhan, dan perkembangan. Namun, zakat didefinisikan sebagai bagian dari harta yang harus diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu. Zakat secara etimologi berarti "tumbuh", "berkembang", "mensucikan", atau "membersihkan", dan secara terminologi berarti memberikan sebagian harta kekayaan kepada golongan tertentu. Zakat akan mensucikan diri dari dosa, menambah harta, dan meningkatkan pahala orang yang mengeluarkannya.

Konsep ekonomi Islam mencakup lima elemen yang sangat penting dalam tercapainya kesejahteraan sosial sebagai target dasar hukum Islam atau yang dikenal sebagai *Maqashid syariah* mencakup: (1) Agama, (2) Hidup atau Jiwa, dan (3) Keluarga atau keturunan; 4) kekayaan dan harta benda; 5) Akal dan kecerdasan. Untuk memperoleh kesejahteraan seseorang harus berbisnis. Ada alasan untuk mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, menurut Al-Ghazali, alasannya yakni: 1) Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukan tertekan; 2) memberikan kesejahteraan keluarga; 3) berkontribusi pada kebutuhan orang lain (Ghifar & Prestianawati, 2023).

Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Zakat adalah peran yang tidak dapat dipungkiri lagi dalam mengurangi kemiskinan, baik dalam kehidupan muslim maupun lainnya. Tujuan utama dari permohonan zakat adalah mengurangi kemiskinan secara umum. Ada dua jenis kemiskinan, di antaranya kemiskinan yang disebabkan oleh pengangguran dan kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakmampuan

untuk membayar biaya hidup. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh dua jenis, di antaranya kemiskinan fisik, yang disebabkan oleh kelemahan fisik yang menghalanginya untuk mendapatkan penghasilan yang besar; dan kemiskinan kedua, yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mencari pekerjaan karena tidak ada jalan keluar (Bonandar, 2018).

Zakat merupakan sumber potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin agar dapat membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya zakat seseorang dapat berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau sebagai tambahan modal bagi seseorang yang kekurangan modal sehingga usahanya dapat berjalan lancar, dengan demikian penghasilan pun bertambah dan dapat mencukupi kebutuhan hidup (Syahriza, Harahap, & Fuad, 2019).

Beberapa indikator distribusi zakat produktif di antaranya: 1) Memenuhi ketentuan syariah (agama Islam); 2) zakat produktif berguna untuk meningkatkan taraf ekonomi *mustahiq*; 3) kebutuhan *mustahiq* selalu menjadi prioritas BAZNAS; 4) zakat produktif menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi *mustahiq*; 5) *mustahiq* berdomisili di wilayah kerja lembaga pengelola zakat; 6) BAZNAS mengedepankan fakir dan miskin dalam sasaran distribusi zakat produktif sesuai ketentuan agama Islam; 7) penerima manfaat zakat produktif merupakan perorangan atau kelompok yang memenuhi kriteria *mustahiq*; 8) distribusi zakat produktif disalurkan dengan tepat sasaran; 9) pembinaan atau pendampingan untuk *mustahiq* BAZNAS memberikan pelatihan menurut skill/keahlian *mustahiq*.

Selanjutnya kesejahteraan *mustahiq* dapat diukur melalui beberapa indikator, di antaranya: 1) Konsumsi dan pengeluaran; terdapat tiga kategori indikator pengeluaran, yaitu: a) Tinggi: Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluaran dapat dianggap tinggi apabila pengeluaran keluarga setiap bulan melebihi Rp 5.000.000. b) Sedang: Kriteria kesejahteraan ekonomi termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran keluarga setiap bulan berkisar antara Rp 1.000.000 dan Rp 5.000.000. c) Rendah: Kriteria kesejahteraan ekonomi termasuk dalam kategori rendah apabila pengeluaran keluarga berkisar kurang dari Rp 1.000.000; 2) Keadaan tempat tinggal; Ada lima item yang digunakan untuk menilai indikator tempat tinggal, yaitu jenis atap, dinding, status kepemilikan, lantai, dan luas lantai. Item-item ini kemudian dibagi menjadi 3 kategori: a) Permanen: Kualitas dinding, atap, dan lantai merupakan kriteria permanen. Rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok atau kayu kualitas tinggi, lantainya terbuat dari ubin, keramik, atau kayu kualitas tinggi, dan atapnya terbuat dari seng, genteng, sirap, atau asbes; b) Rumah semi permanen, di sisi lain, adalah rumah yang dindingnya setengah tembok, bata tanpa plaster, kayu kualitas rendah, lantainya terbuat dari ubin, keramik, atau kayu kualitas rendah, dan atapnya terbuat

dari seng, genteng, sirap; c) Rumah yang tidak permanen: Rumah yang tidak memiliki dinding yang sangat sederhana (seperti bambu, papan, atau daun), lantainya terbuat dari tanah, dan atapnya terbuat dari daun atau campuran genteng/seng bekas; 3) fasilitas tempat tinggal; terdapat 12 indikator yang digunakan untuk menilai fasilitas tempat tinggal, di antaranya pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara mendapatkan air minum, dan fasilitas MCK dan jarak MCK dari rumah; 4) Kesehatan; indikator kesehatan anggota keluarga dikalsifikasikan menjadi 3 bagian, di antaranya: a) Bagus, yang menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga telah mengalami sakit selama setidaknya 25 persen dari rentang hidup yang dijalani; b) Cukup, yang menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga memiliki presentase kesehatan sebesar 25 hingga 50 persen dibandingkan dengan kondisi sakit; dan c) Kurang, yang menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga memiliki presentase kesehatan sebesar 25 hingga 50 persen dibandingkan dengan kondisi sakit.

Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H₀ : tidak terdapat pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu.
- H_a : terdapat pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif karena tujuan dari penelitian ini menguji pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini berusaha mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak atau efeknya.

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari Tanggal 04 April sampai dengan 05 Mei 2023, lokasi penelitian dilakukan di BAZNAS (Badan Amil Zakat nasional) Provinsi Bengkulu. Peneliti mengambil lokasi penelitian di BAZNAS (Badan Amil Zakat nasional) Provinsi Bengkulu.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang terlibat adalah seluruh *mustahiq* zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total*

sampling/sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh *mustahiq* zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu yang sama jumlahnya dengan populasi yaitu 99 orang.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dari buku, internet, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian. Data primer diambil melalui teknik kuesioner dengan *mustahiq* meliputi: (1) karakteristik responden, (2) karakteristik keluarga, (3) kesejahteraan keluarga. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dari buku, internet, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah data penerima zakat BAZNAS Kota Bengkulu selama tahun 2020.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Agar mempermudah responden dalam memberikan jawaban, kuesioner dirancang sebagai kuesioner tertutup, di mana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disertakan pilihan-pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Kuesioner atau daftar pertanyaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Dalam kuesioner ini terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan setiap pertanyaan merupakan jawaban dengan mempunyai makna dalam menguji hipotesa.

Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor maka digunakan skala likert (Sugiyono, 2013). Dalam prosedur skala likert yaitu menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang disebarkan, jawaban responden terdiri dari lima kategori yang bervariasi yaitu:

Tabel 1. Bobot Nilai Setiap Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sugiyono, 2013)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari beberapa bagian, berdasarkan tujuan penelitian, antara lain:

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi atau isi instrumen untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji ini digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat mengungkapkan data variabel. Jika nilai koreksi total item C lebih besar daripada nilai koreksi total item C, maka butir kuesioner valid. Namun, jika $\text{sig} < \alpha$, maka kuesioner tidak valid (Sugiyono, 2013).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kenyataan bahwa sebuah alat memiliki kemampuan untuk mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kata kunci untuk syarat kualifikasi instrumen pengukuran adalah konsistensi atau tidak berubah ubah. Dalam penelitian ini, rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas kuesioner; kuesioner dianggap reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach $> 0,50$ (Sugiyono, 2013).

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas Data

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variable dependen, yang merupakan variable terikat, dan variable independen, yang merupakan variable bebas, memiliki distribusi data normal atau tidak, karena model regresi yang baik menunjukkan distribusi data normal atau hampir normal. Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan apakah berasal dari populasi normal atau berdasarkan kontribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan. Metode berikut digunakan untuk mengevaluasi normalitas: 1) Signifikansi uji (α) = 0,05; 2) Jika Sig lebih besar dari α , maka sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal; dan 3) jika Sig lebih rendah dari α , maka sampel tidak berasal dari populasi dengan distribusi normal (Sugiyono, 2013).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian sampel sama atau tidak. Uji homogenitas variasi Levene digunakan untuk mengetahui apakah sampel sama atau tidak. Test dilakukan sesuai dengan pedoman berikut: 1) Signifikansi uji (α) = 0,05; 2) Jika Sig lebih besar dari α , variansi setiap sampel sama (homogen); dan 3) jika Sig lebih rendah dari α , variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen) (Sugiyono, 2013).

Uji Hipotesis

Metode Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel X terhadap satu variabel Y.

$$Y = \beta_0 + \beta X + e_i$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Mustahiq

β_0 = Konstanta

β = Distribusi Zakat Produktif

e_i = Variabel Pengganggu

Uji T

Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan, uji t melakukan pengujian koefisien regresi secara parsial untuk menentukan signifikansi peran secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Ditunjukkan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%, maka variabel independen memengaruhi variabel independen secara keseluruhan; sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 5%, maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan (Arikunto, 2016).

Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan interpretasi berikut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel.

Tabel 2. Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Koefisien Determinasi

No	Nilai Interval	Kekuatan hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAZNAS dibentuk dengan tujuan memberikan pelayanan kepada *muzzaki*, *munfiq*, dan *mutashaddiq* dalam menunaikan dana zakat, infak dan sedekah. Pelayanan ini dilakukan baik kepada perorangan maupun instansi melalui Unit Pengelola Zakat (UPZ) di berbagai instansi yang ada di Provinsi Bengkulu. Pelayanan juga dilakukan saat pendistribusian Zakat Infak Sedekah (ZIS) kepada *mustahiq* dalam bentuk pemberian modal usaha produktif, pemberian

beasiswa, bantuan pendidikan, bantuan untuk kegiatan dakwah, bantuan sosial, dan santunan untuk kaum duafa. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dana zakat yaitu meningkatkan kesejahteraan bersama (*mustahiq*, *muzakki*, dan masyarakat secara keseluruhan).

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.323	2.846		7.493	.000		
X	.135	.078	.173	7.734	.001	.099	3.444

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai signifikansi variabel adalah $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,734 > 1,6667$). Pada uji t ini yang dilihat adalah nilai t, sedangkan nilai-nilai signifikan dilihat untuk mengetahui apakah H_0 atau H_a yang diterima. Maka dengan hasil ini dapat dilihat bahwa ada pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Cahya, 2020) tentang Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa *mustahiq* yang memperoleh bantuan modal usaha zakat produktif yang disalurkan oleh Organisasi Pengelola Zakat memberikan dampak positif berupa peningkatan penghasilan usaha. Usaha yang dijalankan mampu meningkatkan kesejahteraan secara holistik mencakup sisi material maupun spiritual *mustahiq*. Peningkatan kesejahteraan ini dapat ditinjau dari aspek *Maqashid Al-Syari'ah* menyebutkan bahwa manusia sejahtera berasal dari terpeliharanya agama (*Ad-Diin*), akal (*Al-Aql*), keturunan (*An-Nasl*) jiwa (*An-Nafs*), dan kekayaan (*Al-Maal*). *Muzakki* merupakan sebutan bagi orang muslim yang berkewajiban mengeluarkan zakat (Ash-Shiddieqy, 2006).

Besar pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu yaitu 79% dalam mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Didukung oleh penelitian (Fajri & Ridlwan, 2019) yang berjudul Hubungan Antara Pengelolaan Zakat Produktif dengan Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq* pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya sebesar 82% yang mana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa zakat produktif yang diolah memiliki hubungan yang

sangat signifikan atau sangat kuat terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang menerimanya atau *mustahiq* yang terjadi di Lembaga Amil Zakat Nasional.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R_{Square})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.795	.790	3.315

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien diterminasi R Square yang disesuaikan adalah 0,790. Seperti yang ditunjukkan oleh angka ini, variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 79%, menunjukkan hubungan yang kuat antara keduanya. Selain itu, 21% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan alat bantu *software* SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu dengan nilai signifikansi variabel adalah $0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,734 > 1,6667$).
2. Besar pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kesejahtraan *mustahiq* zakat produktif BAZNAS Provinsi Bengkulu yaitu 79% dalam mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, T. (2006). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Rizky Putra.
- Bonandar, B. (2018). Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat, Pembinaan Serta Pendampingan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil pada Rumah Zakat Kota Samarinda. *Al-Tijari : Jurnal ekonomi Bisnis dan Islam*, 2(3), 197-204. doi:<https://doi.org/10.21093/at.v3i2.1132>.
- Cahya, I. N. (2020). Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan *Mustahik*. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 1(1), 1-11. doi:<http://dx.doi.org/10.30659/safrrj.1.1.1-11>

- Djuanda, G. (2016). *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajri, R., & Ridlwan, A. A. (2019). Hubungan Antara Pengelolaan Zakat Produktif Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 2(2), 117-125. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/26452>.
- Ghifar, M. D., & Prestianawati, S. A. (2023). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 2(1), 34-42. doi:<http://dx.doi.org/10.21776/ieff>. 2023.02.01.04.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Mufraini, M. (2016). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & Habib, M. A. F. (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 87-101.
- Qardawi, Y. (2017). *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahriza, M., Harahap, P., & Fuad, Z. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, IV(1), 137-159. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/4090/pdf>.